

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis di bab IV sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Basis ekonomi di Daerah Penyangga Surabaya masih didominasi oleh sektor Pertanian, kehutanan, perikanan, Konstruksi, serta sektor jasa-jasa menjadi sektor basis di hampir tiap Kabupaten/Kota yang ada. Sektor ekonomi yang menjadi potensial dan memiliki keuntungan lokasional dimana sumber daya yang ada melimpah dapat dikembangkan agar dapat menambah pendapatan daerah.
2. Daerah Penyangga Surabaya memiliki klasifikasi daerah dari 6 Kabupaten/Kota 1 diantaranya masuk kedalam kategori daerah tertinggal yakni Kabupaten Bangkalan, 2 daerah masuk kedalam kategori berkembang cepat merupakan Kabupaten Lamongan dan Kota Mojokerto, dan 3 daerah lainnya masuk kedalam kategori cepat maju dan cepat berkembang adalah Kabupaten Gresik, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Mojokerto.
3. Disparitas Pendapatan antar daerah di daerah penyangga Surabaya tergolong Tinggi dimana dengan rata-rata 0,90. Hipotesis Kuznets tidak berlaku di daerah penyangga Surabaya karena seiring

bertambahnya waktu, pertumbuhan ekonomi meningkat yang juga meningkatkan tingkat Disparitas Pendapatan antar daerah.

5.2 Saran

Sesuai dengan kesimpulan diatas maka dibawah ini merupakan saran yang di berikan penulis yang nantinya dapat menjadi pertimbangan:

1. Mengurangi Disparitas Pendapatan yang tinggi pemerintah daerah I (Provinsi) bersama Pemerintah daerah II (Kota/Kabupaten) dapat memprioritaskan daerah yang termasuk kedalam daerah tertinggal dan tetap terus membangun daerah yang sudah maju atau sedang berkembang.
2. Pemerintah daerah II (Kota/Kabupaten) memprioritaskan pembangunan dan pengembangan sektor ekonomi yang belum menjadi sektor basis daerah tersebut agar meningkatkan pendapatan daerah tanpa mengabaikan sektor lainnya agar tetap berkembang.
3. pemerintah terus membangun sumberdaya yang manusia di wilayah masing-masing, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan tingkat IPM sehingga nantinya sumber daya manusia yang ada dapat berkontribusi lebih banyak terhadap pendapatan daerah.